

## HEGEMONI MISIONARIS KRISTEN DALAM KONVERSI AGAMA DALAM MASYARAKAT HINDU KAHARINGAN DI KABUPATEN KATINGAN

Lepri Nalia<sup>1</sup>, Mujiyono<sup>2</sup>, Ervantia Restulita L. Sigai<sup>3</sup>  
[leprinalia@iahntp.ac.id](mailto:leprinalia@iahntp.ac.id)<sup>1</sup>, [mujiyono@iahntp.ac.id](mailto:mujiyono@iahntp.ac.id)<sup>2</sup>, [ervantiarestulita@iahntp.ac.id](mailto:ervantiarestulita@iahntp.ac.id)<sup>3</sup>  
[leprinalia92@gmail.co.id](mailto:leprinalia92@gmail.co.id)<sup>1</sup>

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 24 Agustus 2020  
Artikel direvisi : 07 Januari 2021  
Artikel disetujui : 01 April 2022

### Abstract

*This study examines the hegemony of Christian missionaries in the religious conversion of the Hindu Kaharingan people in Katingan Regency, especially in Buntut Bali Village, Malan Island District, and Tewang Rangkang Village, Tewang Sanggalang Garing District. There has been a hegemony of religious conversion carried out by Christian missionaries. How did the hegemony of Christian missionaries convert to Hindu Kaharingan. The approach used in this study uses a qualitative approach. The data were collected using observation, interview and document study techniques. Problems were analyzed using Gramsci's hegemony theory. The results of the study found that Christian missionaries hegemony in the Hindu Kaharingan community in Katingan Regency. Hegemony is carried out in the form of ideological hegemony, moral hegemony, religious hegemony, and educational hegemony.*

*Keywords: hegemony, Christian missionaries, Hindu Kaharingan*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang hegemoni misionaris Kristen dalam konversi agama masyarakat Hindu Kaharingan di Kabupaten Katingan khususnya di Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan, dan Desa Tewang Rangkang, Kecamatan Tewang Sanggalang Garing telah terjadi hegemoni konversi agama yang dilakukan oleh misionaris Kristen. Bagaimana terjadinya hegemoni misionaris Kristen mengkonversi Hindu Kaharingan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Permasalahan dianalisis dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci. Hasil penelitian ditemukan bahwa misionaris Kristen menghegemoni masyarakat Hindu Kaharingan di Kabupaten Katingan. Hegemoni yang dilakukan dalam bentuk hegemoni ideologi, hegemoni moral, hegemoni religius, dan hegemoni pendidikan.

*Kata Kunci : hegemoni, misionaris Kristen, Hindu Kaharingan.*

## **Pendahuluan**

Di Indonesia, hegemoni agama melahirkan diskriminasi agama antara berbagai kelompok agama. Melalui kebenaran nilai agama misionaris Kristen melakukan justifikasi/pembenaran terhadap agama yang dianutnya. Kenyataan tersebut memperlihatkan bagaimana agama melalui pernyataan kebenaran agamanya mendominasi dan memojokkan agama/kepercayaan lainnya. Hegemoni konversi agama yang terjadi pada masyarakat Hindu *Kaharingan* merupakan sebuah fenomena agama yang tidak baru lagi.

Fenomena hegemoni agama yang dilakukan oleh misionaris Kristen yang terjadi pada masa sekarang ini menjadi bermacam-macam. Tentu hal ini didukung karena adanya gejala sosial yang merambat masuk lalu mempengaruhi kejiwaan seseorang. Di Kabupaten Katingan kasus hegemoni agama yang dilakukan oleh misionaris Kristen tidak susah untuk ditemukan. Para misionaris Kristen mencari berbagai celah agar bisa mendekati masyarakat Hindu *Kaharingan*.

Berdasarkan masalah tersebut, terdapat satu masalah pokok yang menarik untuk dikaji dalam tulisan ini, yakni bagaimanakah hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen kepada masyarakat Hindu *Kaharingan* dalam konversi agama di Kabupaten Katingan.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif. Peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena penelitian kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu perilaku atau tindakan seseorang/organisasi dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen dalam konversi agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. mengenai hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen dalam konversi agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

## **Pembahasan**

Hegemoni misionaris Kristen terhadap masyarakat Hindu *Kaharingan* di Kabupaten Katingan ditinjau dari teori hegemoni Gramsci, ada beberapa hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen yakni tersebut dibawah ini.

### **Hegemoni Ideologi**

Secara signifikan konsep-konsep pemikiran Gramsci yang digunakan dalam penelitian ini adalah hegemoni ideologi. Peristiwa konversi agama di Kabupaten Katingan sebagai bentuk menentang keberadaan penguasa yang dianggap tidak sejalan dengan ideologi khususnya

dalam hal kekuasaan. Susanto (2011:8) menjelaskan hegemoni merupakan suatu bentuk menguasai dengan “mekanisme moral dan intelektual” secara konsensus. Terkait hegemoni ideologi penelitian ini menjelaskan kekuasaan misionaris Kristen yang telah sangat berhasil dalam perjuangan untuk merebut dan menguasai pola pikir dan hati nurani masyarakat yang beragama Hindu *Kaharingan* di Kabupaten Katingan. Para misionaris memiliki cara untuk mengontrol agar pola pikir masyarakat awam tetap sesuai dengan keinginan pihak penguasa. Para misionaris ini merupakan sekumpulan orang yang dianggap mampu sebagai “intelektual” dan pola pikir masyarakat pemeluk Hindu *Kaharingan*. Hal ini dibenarkan ketua majelis kelompok agama Hindu *Kaharingan* Kecamatan Pulau Malan yaitu sebagai berikut.

“Kebanyakan mereka yang melakukan konversi agama di akibatkan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap agama yang mereka yakini sehingga apapun pandangan agama (Kristen) menjelekkan agama yang mereka anut langsung dengan mudah mereka menerimanya. Seperti ketika misionaris bertanya masalah ritual *Tiwah*, kenapa membunuh kerbau, sapi, dan babi secara kasar (ditombak) padahal hal tersebut di larang oleh ajaran agama. Karena mereka menganggap apa yang dikatakan misionaris Kristen itu benar tanpa mereka mampu untuk melakukan konversi agama”. (Wawancara Rinto Arijun, 12 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat yang melakukan konversi agama disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap kepercayaan yang diyakini. Mereka mudah menerima pengaruh dari misionaris Kristen untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan misionaris tersebut. Ajaran-ajaran Hindu *Kaharingan* yang bertentangan dengan doktrin di agama Kristen menjadi pendukung para missionaris menghasut pemeluk Hindu *Kaharingan* untuk meninggalkan agamanya dengan dasar bahwa gama Hindu *Kaharingan* itu tidak baik.

Hegemoni ideologi yang muncul pada masyarakat pemeluk Hindu *Kaharingan* sesuai dengan penjelasan tersebut maka misionaris Kristen menerapkan kekuasaan ideologinya secara intelektual dengan menekankan doktrin yang dianggap benar pada ajaran mereka. Pemeluk Hindu *Kaharingan* yang secara intelektual kurang paham terhadap ajaran keagamaanya sendiri terbawa kuasa dari missionaris tanpa banyak pertentangan, mereka menerima saja ketika ditawarkan untuk beralih agama. Alasan yang sama disampaikan oleh pelaku konversi agama (Onu, wawancara 18 September 2018) yang mengungkapkan hal berikut ini.

Saya melakukan konversi agama dengan alasan yang paling mendasar yaitu karena tidak paham dengan ajaran agama Hindu *Kaharingan* diakibatkan pembinaan dari masayrakat Hindu *Kaharingan* kurang. Hal yang membuat saya semakin yakin untuk melakukan konversi agama yaitu karena kebaikan-kebaikan yang ada didalam ajaran Kristen dan menurut saya tidak ada salahnya juga jika saya melakukan konversi agama.

Berdasarkan hasil wawancara, Onu sebagai pelaku konversi bahwa tidak salah dirinya memilih untuk beralih agama. Hal ini juga karena merasa ajaran Hindu *Kaharingan* tidak bisa

ia pahami dan pembinaan keagamaan juga kurang. Ketika misionaris Kristen menjelaskan ajaran-ajaran Kristen kepada Onu, ia kemudian menyadari bahwa ajaran Hindu *Kaharingan* ternyata sangat berbeda dengan agama Kristen. Kebaikan-kebaikan yang ada di agama Kristen disampaikan pendeta yang membuat Onu timbul keinginan melakukan konversi agama.

Analisis peneliti terhadap tindakan yang disampaikan informan alasan melakukan konversi agama secara tidak langsung memuat hegemoni ideologi di dalamnya. Hal tersebut terlihat dari pelaku konversi yang dengan mudahnya berniat beralih agama. Minimnya pembinaan yang berasal dari agama Hindu *Kaharingan* menyebabkan pelaku konversi secara intelektual juga tidak memahami ajaran keagamaan yang dianutnya. Rasa keberagaman terhadap agama Hindu *Kaharingan* dinilai rendah sebab ia mudah untuk meninggalkan agama yang sebenarnya sudah dianut keluarga sejak lama.

Orang-orang yang termasuk ke dalam golongan “*intelektual*” ini yaitu diantaranya adalah mereka yang mempunyai pengaruh besar atau dianggap terpandang di masyarakat, seperti para tokoh masyarakat, pemuka agama, dan seseorang yang memiliki keadaan ekonomi yang cukup. Golongan inilah yang kemudian digunakan oleh para misionaris untuk melancarkan proses hegemoni dengan memanfaatkan pengaruh mereka terhadap pembentukan pola pikir dari masyarakat awam yang belum terlalu mendalami ajaran Hindu *Kaharingan*.

Sebuah konversi agama yang dilakukan oleh misionaris Kristen melalui hegemoni ideologi selalu ada pertentangan dari masyarakat yang terhegemoni dengan masyarakat yang menolak untuk terhegemoni. Misionaris Kristen berusaha membuat masyarakat yang dikuasai untuk menerima doktrin keagamaan tanpa adanya perlawanan. Faktanya, cara misionaris yang demikian banyak berhasil mempengaruhi masyarakat awam. Keterbatasan “*intelektual*” sehingga masyarakat awam mudah menerima begitu saja apa yang diberikan oleh misionaris ke dalam pola pikiran mereka sebagaimana pemikiran Gramsci terkait hegemoni ideologi yang terjadi.

### **Hegemoni Moral**

Agama di dalam sebuah kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat tentang sebuah norma- norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi sebuah kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sesuai dengan kepercayaan agama yang telah diyakini. Pengaruh agama di dalam kehidupan seseorang merupakan memberi ketenangan batin, rasa bahagia, rasa terlindung dan rasa puas. Agama berpengaruh dalam mendorong seseorang untuk melakukan sebuah aktifitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai ketaatan.

Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Agama mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Suatu ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan dan kepercayaan yang mendalam akan mendorong seseorang untuk mengejar tingkatan kehidupan yang lebih baik. Pengalaman ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Siwu (dalam Aryadharma, 2011: 63) menyatakan ada dua alasan utama mengapa misi harus berjalan terus, yaitu.

Pertama, sejak permulaannya, kekristenan adalah satu agama missioner. Sejak jaman perjanjian baru jemaat dan orang Kristen ditugaskan untuk memberitakan injil, yang berarti melakukan misi. Penugasan ini diungkapkan dalam kitab suci agama Kristen, misalnya dalam Matius 28: 19; “ Karena ini pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dengan nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,” dan dalam kisah para Rasul 1:8; “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan sampai keujung bumi”.

*Kedua*, misi Kristen tidak dimulai pada periode kolonialisme barat, melainkan sejak jaman gereja melainkan sejak jaman gereja permulaan, misalnya penyebaran injil oleh Rasul Paulus ke dunia barat, yakni Yunani dan Roma. Pada abad ke II telah berlangsung penyebaran agama Kristen ke dunia non barat, yakni timur tengah.

Ajaran agama Kristen memandang bahwa misi merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan karena merupakan suatu tugas suci, mereka mengabarkan berita tentang Alkitab kepada masyarakat yang belum mengenal ajaran tersebut meskipun masyarakat tersebut telah menganut sebuah kepercayaan. Nilai ideal terkait dengan tuntutan moralitas yang seharusnya dimiliki oleh penguasa. Konversi agama yang belum stabil menuntut misionaris untuk melakukan berbagai upaya dalam usaha menjalankan kegiatan misionarisnya. Penguasaan yang dilakukan oleh misionaris tidak berbentuk kekerasan, melainkan dengan bentuk persetujuan masyarakat Hindu *Kaharingan* yang dikuasai. Bentuk persetujuan masyarakat Hindu *Kaharingan* atas nilai-nilai yang diterapkan oleh misionaris dilakukan dengan penguasaan pikiran, kemampuan kritis, dan kemampuan afektif masyarakat melalui sebuah kesepakatan yang menggiring kesadaran masyarakat Hindu *Kaharingan* tentang masalah sosial ke dalam pola kerangka yang ditentukan oleh masyarakat dominan. Di sini terlihat dengan jelas adanya sebuah usaha untuk menaturalkan suatu bentuk dan makna kelompok yang berkuasa.

Pengertian moral menurut Wila Huki, (dalam Daroeso, 1986: 22) merumuskan pengertian moral yaitu sebagai berikut.

- (1) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia dalam lingkungan tertentu.

- (2) Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- (3) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Moralitas merupakan salah satu bagian dari strategi kekuasaan, yang tidak selamanya selalu terkait dengan persoalan baik dan buruk namun bersifat objektif dan realistis serta tidak universal, ia bisa saja berubah-ubah setiap waktu tergantung pada kondisi masyarakat. Misionaris yang berlaku baik terhadap masyarakat Hindu *Kaharingan* yaitu sebagai salah satu upaya dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat Hindu *Kaharingan* yang merupakan suatu bagian dari strategi hegemoni. Tujuannya adalah agar hegemoni moral yang dia jalankan dapat tercapai. Hubungan hegemoni dan moralitas merupakan sebuah strategi agar misionaris dapat dengan mudah melakukan konversi agama terhadap masyarakat Hindu *Kaharingan*.

Haryatmoko (dalam Raka & Sudarsana, 2018: 52) berpendapat kekuasaan itu menyebar sebagai konsekuensi pandangan bahwa kekuasaan tidak berpusat pada individu-individu atau negara. Kekuasaan menyebar melalui-seluruh struktur tindakan yang menekan dan mendorong tindakan-tindakan lain melalui rangsangan, rayuan, paksaan, dan larangan.

Hubungan hegemoni dan moralitas tidak hanya sekadar hubungan strategi, namun juga merupakan kewajiban yang sudah semestinya dilakukan oleh seorang misionaris. Ajaran moral tidak harus mengarah pada asumsi teologis tertentu, namun dapat juga bersifat universal yakni bersifat kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudir (wawancara, 9 Agustus 2018), yaitu sebagai berikut.

Hegemoni yang dilakukan oleh para misionaris terhadap umat Hindu *Kaharingan* tidak hanya melalui satu cara tetapi melalui banyak cara, dan cara mereka dalam menghegemoni yang sering kita temukan yaitu para misionaris sering menolong umat Hindu *Kaharingan* yang sedang mengalami hidup susah, dalam hal apapun mereka selalu hadir untuk membantu agar mereka dapat tempat di hati umat yang mereka bantu. Ketika umat Hindu *Kaharingan* mendapat kesulitan dalam hal ekonomi, mereka hadir dengan bantuan menawarkan pekerjaan.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa cara misionaris menghegemoni masyarakat Hindu *Kaharingan* yakni salah satunya melewati hegemoni moral, yaitu misionaris selalu berusaha menampilkan diri di hadapan masyarakat agama Hindu *Kaharingan* dengan cara menawarkan bantuan-bantuan yang dapat meringankan beban masyarakat agama Hindu *Kaharingan* yang membutuhkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gramsci bahwa ada beberapa pokok pikiran yang penting sehubungan dengan konsep

hegemoni. Salah satunya yaitu dalam sebuah hegemoni, kelompok yang mendominasi berhasil mempengaruhi kelompok yang didominasi untuk menerima nilai-nilai moral. Setiap sikap dan perilaku masyarakat Hindu *Kaharingan* yang terhegemoni ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku misionaris menyikapi suatu hal tertentu.

### **Hegemoni Religius**

Agama didalam kehidupan bermasyarakat merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup bagi penganutnya. Pandangan hidup ialah sebuah konsep yang dipandang berharga di dalam kehidupan yang mempengaruhi sikap hidupnya yang dijadikan sebagai pegangan, arahan dan petunjuk hidup yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan cara pandang seseorang masyarakat. Hal ini disebabkan karena agama menyentuh hal-hal yang paling mendasar dari dalam diri manusia. Semua ajaran agama berisi pedoman yang menjadi penuntun hidup bagi para pemeluknya masing-masing.

Keberagamaan agama selalu berkaitan dengan apa yang harus diyakini, misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, malaikat, surga/neraka dan yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama tertentu atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati dan mengamalkan pengalaman dalam ritual agama yang dianutnya. Hal itulah yang membuat misionaris Kristen menganggap agamanya merupakan ajaran agama yang paling benar dari agama yang lain sehingga dengan berbagai upaya akan berusaha melakukan pendekatan kepada masyarakat yang berbeda keyakinan agar mengikuti agama yang dianutnya, karena di dalam ajaran Kristen memberitakan ajaran tentang Yesus merupakan sebuah kewajiban berupa pelayanan kepada Tuhan. Seperti yang terdapat didalam Matius 28:19-20 yang berbunyi sebagai berikut.

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-KU dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.

Penjelasan mengenai ayat Alkitab diatas dapat menjadi alasan yang menguatkan bagi misionaris Kristen untuk memberitakan tentang ajaran Yesus. Sebagai Kristen yang patuh tentu ini akan menjadi semangat misionaris Kristen untuk memberitakan tentang Yesus karena sejatinya dengan memberitakan tentang ajaran Yesus sama saja dengan menyebarkan kebaikan. Mengkonversikan orang dianggap sebagai membawa kembali anak-anak domba yang tersesat, dibawa kembali kepada induknya. Masyarakat yang menganut kepercayaan non

Kristen akan dibawa kembali kepada kerajaan Allah. Melalui berbagai upaya misionaris Kristen menghegemoni masyarakat Hindu *Kaharingan* di Kabupaten Katingan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu pelaku konversi agama yaitu Rusinca (Wawancara, 10 Agustus 2018), sebagai berikut:

Saya pertama kali mengenal ajaran Kristen ketika saya berteman dengan seseorang yang berinisial A, kebetulan si A ini berteman akrab dengan seorang Pendeta. Keadaan saya yang seperti ini (buta), membuat saya jarang untuk keluar rumah. Semenjak saya mengenal si A, saya menjadi sering keluar rumah meskipun hanya sekedar untuk bermain kerumah si A hingga pada akhirnya saya dikenalkan ke Pendeta sampai saya sering ikut melaksanakan kegiatan sembahyang meskipun saya masih menganut kepercayaan Hindu *Kaharingan* pada saat itu. Sering mengikuti kegiatan keagamaan Kristen membuat saya akhirnya memutuskan untuk konversi agama.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaku konversi agama pertama kali mengenal ajaran Kristen yaitu ketika dia berteman dengan seseorang yang beragama Kristen dan kebetulan orang tersebut memiliki teman yang merupakan seorang Pendeta. Berawal dari pertemuan itu pelaku konversi agama sering mengikuti kegiatan sembahyang agama Kristen meskipun pada saat itu dia masih menganut kepercayaan Hindu *Kaharingan*. Sering mengikuti kegiatan keagamaan ajaran Kristen membuat pelaku konversi agama memutuskan untuk melakukan konversi dari agama Hindu *Kaharingan* ke agama Kristen.

Hasil analisis peneliti terhadap tindakan yang dilakukan oleh pelaku konversi agama secara tidak langsung memuat hegemoni religius. Hal ini terlihat dari upaya misionaris Kristen yang secara tidak langsung menggiring masyarakat Hindu *Kaharingan* untuk mengikuti kegiatan persembahyangan meskipun pelaku konversi agama sudah menganut kepercayaan Hindu *Kaharingan*. Hal ini didukung oleh Ketua Majelis Resort Desa Buntut Bali, yaitu sebagai berikut.

Menurut pandangan saya, banyak faktor yang mengakibatkan masyarakat Hindu *Kaharingan* dengan mudah melakukan konversi agama. Salah satu alasannya yaitu masyarakat Hindu *Kaharingan* memang belum paham dengan ajaran agama yang dianutnya sehingga ketika melihat orang aktif menjalani kegiatan persembahyangan yang diyakini orang tersebut dia dengan mudah juga untuk dibawa melakukan konversi agama. (Yustedie, wawancara 10 Agustus 2018).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa misionaris Kristen membawa masyarakat Hindu *Kaharingan* untuk melakukan konversi agama yaitu melalui aktifnya kegiatan ibadah mereka terhadap tuhan mereka sendiri dan disamping hal tersebut didukung juga oleh ketidaktahuan masyarakat Hindu *Kaharingan* terhadap ajaran agama yang dianutnya. Pada dasarnya doktrin tentang sebuah agama merupakan diskursus intelektual yang

mempertemukan berbagai nalar agama sekaligus interaksi dinamis antara misionaris Kristen dan masyarakat Hindu Kaharingan. Pihak dominan cenderung memegang peran hegemonik dan menguasai makna atau tafsir terhadap berbagai implementasinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gramsci bahwa hegemoni merupakan sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya tertuang sebuah konsep tentang kenyataan yang disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun interpersonal, mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral.

### **Hegemoni Pendidikan**

Pendidikan yaitu jalan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia yang sangat berperan penting dalam kemajuan masyarakat. Para misionaris Kristen menemukan sarana untuk memantapkan sejenis kekuasaan yang mengendalikan masyarakat yang sudah banyak menerima bantuan moralitas tertentu dari misionaris Kristen yaitu salah satunya melalui pendidikan.

Kebaikan yang konstan membuat sebagian masyarakat Hindu *Kaharingan* dengan sangat terbuka menerima kehadiran para misionaris Kristen didalam kehidupan sosial mereka, karena para misionaris menjamin semua kewajiban yang seharusnya di lakukan oleh para orang tua terhadap anaknya sekarang diambil alih oleh para misionaris Kristen yaitu dengan cara membantu masyarakat Hindu *Kaharingan* menyekolahkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan sampai anak tersebut berhasil meraih kesuksesan.

Bantuan pendidikan ini diarahkan kepada anak yang memiliki keluarga yang lemah dalam hal ekonomi. Bantuan pendidikan yang dilontarkan oleh misionaris Kristen berupa janji bantuan biaya pendidikan dari awal sampai dia lulus sekolah. Semua propaganda ini diarahkan untuk mempengaruhi pihak lain guna melakukan konversi agama menjadi penganut agama Kristen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sanjaya (wawancara, 10 Agustus 2018) yaitu sebagai berikut.

Selain faktor mengenal ajaran agama Kristen dari usia anak-anak, yang membuat saya sangat yakin untuk melakukan konversi agama yaitu karena mereka membuat saya mendapatkan pekerjaan tetap seperti sekarang ini dan menurut pendapat saya semua agama mengajarkan ajaran kebaikan jadi tidak ada salahnya jika melakukan konversi agama.

Sebagian masyarakat Hindu Kaharingan di hegemoni melalui jalan pendidikan, para misionaris menawarkan bantuan untuk menyekolahkan/menjamin masa depan mereka sampai sukses. Semua ini bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat Hindu Kaharingan agar

melakukan konversi agama menjadi penganut kepercayaan agama Kristen. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu agama tidak dihormati karena kehebatan dogma-dogmanya, tetapi lebih kepada bagaimana pengaruh agama tersebut bagi kehidupan pemeluknya.

Misionaris Kristen merekayasa kesadaran masyarakat Hindu *Kaharingan* sehingga tanpa disadari, masyarakat Hindu *Kaharingan* rela dan mendukung kekuasaan misionaris Kristen tersebut karena merasa itu hal yang seharusnya terjadi. Hal ini tidak akan terjadi jika masyarakat Hindu *Kaharingan* tersebut mengenal sikap iman yang matang dan mantap ialah jika seseorang beriman memiliki ketahanan kuat, tidak mundur meninggalkan agamanya apabila mengalami kesulitan berat yang datang dari luar.

Hegemoni setiap saat terjadi antara satu agama dengan agama lain, guna menciptakan pengaruh tertentu untuk mendapatkan pengaruh pada agama lain. Hal ini didukung oleh teori Gramsci, dapat dilihat dari upaya misionaris yang senantiasa menebar kata manis atau wacana manis agar mendapat simpati untuk kepentingan konversi. Masyarakat kelas dominan merekayasa kesadaran masyarakat kelas bawah sehingga tanpa disadari, mereka rela dan mendukung kekuasaan kelas dominan. Hal tersebut terjadi karena mereka beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang tinggi, keadaan perekonomian mereka akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa hegemoni yang telah disebutkan diatas merupakan sebuah penerimaan yang spontan dan bebas karena seluruh alam pikiran seseorang atau sekelompok orang telah dikuasai dan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga mereka dapat dengan mudah digiring kearah yang dikehendaki oleh para misionaris.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dalam pembahasan dengan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen kepada masyarakat Hindu *Kaharingan* dalam konversi agama di Kabupaten Katingan dikaji dengan teori hegemoni Gramsci terdapat beberapa hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen. Pertama, hegemoni ideologi merupakan hegemoni yang dilakukan oleh misionaris Kristen melalui sebuah cara yang tidak nampak yaitu dengan menanamkan doktrin agamanya kepada masyarakat Hindu *Kaharingan*. Penguasaan ideologi tersebut berlangsung tanpa adanya perlawanan dari orang-orang yang dikuasi. Kedua, hegemoni moral dalam hal ini misionaris Kristen berupaya menampilkan bantuan yang bersifat penanaman nilai dan kesadaran dalam proses hegemoni lebih bersifat terselebung. Masyarakat yang dihegemoni cenderung mengambil nilai-nilai tersebut dengan cara sukarela, serta cenderung menganggap hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Ketiga, hegemoni religius yaitu hegemoni yang dilakukan

melalui kegiatan keagamaan. Keempat, hegemoni pendidikan yaitu hegemoni yang dijalankan melalui pembiayaan pendidikan dan kerelaan masyarakat Hindu *Kaharingan* untuk di konversi.

### **Daftar Pustaka**

- Achmadi, Narbuko. 2004. Metode penelitian. Jakarta: Bratara.
- Aryadharma, Ni Kadek Surpi. 2011. Membedah kasus Konversi Agama Di Bali. Surabaya: Paramita.
- Ayadharma, Ni Kadek Surpi. 2013. Upaya Penginjilan Dan Faktor Penyebab Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen Protestan Di Kabupaten Badung, Bali, *Journal Multikultural & multireligius*, Vol. 12, no.1 Denpasar: IHDN
- Bacocok, Robert. 2007. Pengantar komprehensif Untuk Memahami Hegemoni. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi peneliti Kualitatif. Bandung: pustaka Setia.
- Gramsci. 2003. Teori sosial Kritis Penerapan Dan Implikasi. Yogyakarta: kreasi Wacana
- Hamidi. 2004. Metode penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian. Malang: penerbitan Universitas Muhamidayah Malang.
- Suasta, I Wayan. 2011. Hindu berwawasan Multikultural. Denpasar: yayasan Sari Kahyangan Indonesia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: cv alfabeta.
- Valas. 2009. Teori hegemoni Gramsci. <http://valasiseng.blogspot.com/2009/10/teori-teori-hegemoni-gramsci.html> diunduh rabu, 26 Mei 2018.